

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture And Picture* Di Kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik

Irma Achmarani¹, Nur Azmi Alwi²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Integrated Thematic Learning Outcomes, Picture and Picture Cooperative Learning Model</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning in Class III SDN 10 Wedya Aia Tabik. This is because learning is still teacher-centered where teachers still often use the lecture method and the learning delivered has not been directed because teachers rarely convey the competencies that must be achieved, and many students are still passive and less able to reason. The purpose of this study was to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Picture and Picture Cooperative Learning model in class III SDN 10 Wedya Aia Tabik. The subjects of this study were teachers and students of class III, amounting to 25 people. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average percentage of 87.5% (B) and cycle II 97.5% (A); b) the implementation of the teacher's aspect of the learning process in the first cycle obtained an average of 83.93% (B) and the second cycle 96.42% (A); c) the implementation of the aspects of the first cycle students obtained an average of 85.72% (B) and the second cycle 96.42% (A); d) student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 81.15 (B) and the second cycle of 92.18 (A). Based on these results, it can be concluded that using the Picture and Picture Cooperative Learning model can improve the integrated thematic learning outcomes of students in elementary schools.</i>
ARTIKEL INFO	ABSTRAK

Kata Kunci: Hasil Belajar Tematik Terpadu, Model Kooperatif Learning tipe Picture and Picture	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru masih sering menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang disampaikan belum terarah dikarenakan guru jarang menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, serta peserta didik masih banyak yang pasif dan kurang mamapu menalar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Learning tipe Picture and Picture di kelas kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III yang berjumlah 25 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata persentase 87,5% (B) dan siklus II 97,5% (A); b) pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 83,93% (B) dan siklus II 96,42% (A); c) pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 85,72% (B) dan siklus II 96,42% (A); d) hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 81,15 (B) dan siklus II 92,18 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe Picture and Picture dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di sekolah dasar.
Corresponding author irma.achmaranii@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting adalah pendidiknya (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga

peserta didik mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Desyandri (dalam Juita, Yunisrul & Desyandri, 2018) mengemukakan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar dimana sebagai penentu utama untuk keberhasilan pendidikan. Menurut Nurhayati, Nur Azmi Alwi & Yeni Erita (2022) mengemukakan

pembelajaran yang digunakan saat ini adalah pembelajaran tematik terpadu, yaitu pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 saat ini.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa muatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Sejalan dengan pendapat Juanda (2019) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi sejumlah mata pelajaran dalam satu topik pembahasan. Trianto (dalam Putri & Indrawati, 2020) juga mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan beberapa muatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik melakukan aktivitas belajar melalui pengalaman secara langsung sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik pada Semester II tahun ajaran 2021/2022 tanggal 02 – 03 Februari 2022 terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi perencanaan (RPP), pelaksanaan (aspek guru dan peserta didik), maupun hasil belajar. Permasalahan yang peneliti temukan terkait RPP yaitu: (1) Lampiran – lampiran pada RPP belum lengkap karena

tidak disertai dengan lampiran media pembelajaran, LKDK, kisi – kisi soal, soal evaluasi serta penilaian; (2) Belum terlihatnya jumlah tujuan pembelajaran sama dengan jumlah rumasan indikator pencapaian kompetensi. Setelah mengamati RPP, peneliti melanjutkan untuk melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu saat sedang berlangsung, peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari aspek guru maupun peserta didik.

Permasalahan yang penulis temukan dari segi pelaksanaan (aspek guru) yaitu kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru terlihat selama kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga kurang melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru belum terarah, karena guru kurang menyampaikan kompetensi yang harus di capai dan materi secara singkat. Selain itu selama proses pelaksanaan pembelajaran terlihat suasana yang membosankan dan kurang berkesan. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan pembelajaran, sebagian peserta didik

bercerita dengan teman, asik sendiri serta bermalas – malasan di mejanya.

Permasalahan yang peneliti temukan tersebut berdampak pada peserta didik di antaranya sebagian besar peserta didik masih pasif dan kurang termotivai dalam belajar, peserta didik kurang mampu menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan, peserta didik kurang mampu menalar pembelajaran yang diberikan guru, serta pembelajaran yang dilakukan guru kurang berkesan oleh peserta didik.

Jika kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik. Untuk mengatasi kondisi tersebut, salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengadakan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif dan banyak melibatkan partisipasi aktif peserta didik selama

kegiatan pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan saling membantu, serta mampu meningkatkan pemikiran menalar peserta didik dan menangkap pembelajaran yang di berikan.. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture*.

Model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kelompok yang bisa digunakan pada semua muatan pembelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model kooperatif tipe ini akan meningkatkan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran karena menggunakan gambar – gambar yang mudah dipahami oleh peserta didik, dapat meningkatkan daya nalar peserta didik terhadap pembelajaran, membuat peserta didik lebih aktif serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan dan meningkatkan rasa percaya peserta didik untuk berpendapat.

Menurut Istrani Kelebihan model kooperatif tipe *Picture and Picture* yaitu, 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta materi secara singkat terlebih dahulu kepada peserta didik. 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi yang diajarkan oleh guru karena guru menunjukkan gambar – gambar mengenai materi yang dipelajari. 3) Dapat meningkatkan daya nalar peserta didik atau daya pikir peserta didik karena guru meminta kepada peserta didik untuk menganalisa gambar – gambar tersebut. 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab setiap peserta didik karena guru akan bertanya apa alasan peserta didik mengurutkan gambar tersebut. 5) Pembelajaran akan lebih berkesan, karena siswa dapat mengamati langsung gambar tersebut (Felasiah & Muhammadi, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang penelitian temukan serta upaya untuk mengatasinya permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe**

Picture And Picture Di Kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik".

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Aliem (dalam Asrori & Rusman, 2020) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas sebagai upaya memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester II Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di Kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik dan dua orang pengamat (observer) yaitu guru kelas yang bersangkutan dan satu orang teman sejawat.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana

pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* Timur Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* di kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik.
- c. Hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* yang meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Putri & Indrawati, 2020) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi, 2018), untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
B (B)	$80 < B \leq 90$
C (C)	$70 < C \leq 80$
PB (D)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Tahun 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture*, b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture*, (aktivitas guru dan peserta didik), c) Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning

Tipe *Picture and Picture*, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi diambil sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu Tema 8 Praja Muda Karana Subtema 3 Aku Suka Berpetualang Pembelajaran 1 dan 3 yang terdiri dari 3 muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP.

Dari hasil analisis data pada lembar pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan pada siklus I pertemuan I 85% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus I pertemuan II memperoleh hasil 90% dengan kualifikasi Sangat Baik (A) maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam

taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 88,5% dengan demikian dapat dikategorikan Baik (B), dikarenakan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dalam kategori baik maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. (Kemendikbud, 2018)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Langkah-langkah model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* (Komara, Putra dan Hermita, 2020) sebagai berikut: 1)Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresiasi, 2)Menyampaikan media pembelajaran,3)Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif,4)Menjelaskan cara menggunakan media pembelajaran, 5) Membimbing kelompok belajar

dan bekerja, 6) Evaluasi, 7) Memberikan penghargaan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 78,57% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89,30% (B) dengan kriteria Baik. Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 83,94% (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 82,14% dengan kriteria baik (B). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 89,30% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 85,72% dengan kriteria baik (B).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai akhir yang diterima peserta

didik setelah melewati proses pembelajaran. Menurut (Indrawati, 2015) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Hasil belajar yang telah dilaksanakan, aspek peserta didik pada siklus I telah menunjukkan perilaku yang baik, meskipun masih ada perilaku peserta didik yang kurang baik masih muncul, seperti terlambat masuk kelas, berbicara kasar, kurang berpartisipasi dalam belajar dan berbicara dengan teman saat belajar.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari siklus I pertemuan 1 mendapatkan rata-rata kelas 77,27 Cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan rata-rata kelas 85,04 Baik (B).

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture*. Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu Tema 8 “Prajaya Muda Karana” Subtema 4 “Aku Suka Berkarya” Pembelajaran 1 yang terdiri dari 3 muatan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBDP.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus II diperoleh skor 39 dari jumlah skor maksimal 40 dengan presentase 97,5%. Hasil pengamatan RPP siklus II menunjukkan bahwa taraf keberhasilan termasuk kedalam kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture* telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture*, diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28 dengan persentase 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

siklus II dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture*, diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria Sangat Baik (A)

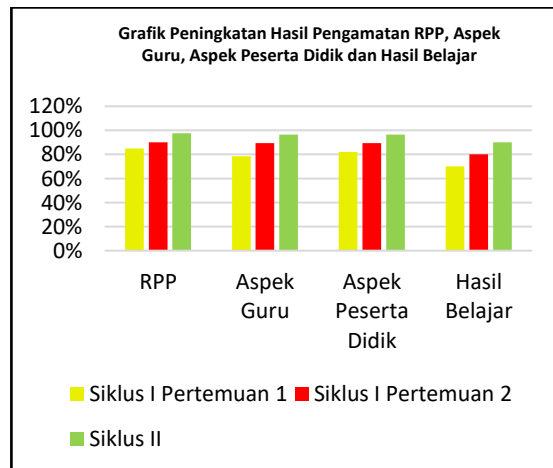
Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture* telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II menunjukkan perilaku baik. Meskipun masih ada sikap negatif yang masih muncul, sehingga guru berusaha untuk terus memberikan motivasi dan arahan yang baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 92,18 (A) Sangat Baik. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan kualifikasi (Kemendikbud 2018) Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* di kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik disusun dalam bentuk RPP. Berdasarkan hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II pengamatan RPP memperoleh persentase 97,5 % dengan kualifikasi Sangat Baik (A). dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* di kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II ditinjau dari aspek guru dan aspek peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan (mengkondisikan peserta didik untuk belajar), kegiatan inti (sesuai dengan langkah – langkah model Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture*), dan kegiatan penutup. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I memperoleh rata – rata presentase 83,93% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II memperoleh presentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh presentase 85,72% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus II memperoleh presentase 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (A).
3. Hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model

Kooperatif Learning tipe *Picture and Picture* di kelas III SDN 10 Wedya Aia Tabik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I rata – rata kelas 81,15 dengan kualifikasi Baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,18 dengan kualifikasi Sangat Baik (A).

REFERENSI

- Asrori & Rusman. 2020. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Felasiah & Muhammadi. 2020. Peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di sekolah dasar. *Journal of basic education studies*, vol 3 no 1 e-ISSN : 2656 – 6702
- Indrawati, T. (2015). PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 118–124.
- Juanda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Cirebon: CV Confident.

- Kemendikbud. 2018. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) (Edisi Revisi)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhayati., Alwi, Nur Azmi., & Yeni, Erita. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe *Picture and Picture* Di Kelas III SDN 11 Campago Guguak Bulek. *Jurnal of Basic Education Studies, Volume 5, Nomor 1*.
- Putri, V.M.,& Indrawati, T. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, 8(VIII),62-74*.
- Sari, Juita Purnama., Yunisrul., & Desyandri. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 ULU Gadut Kota Padang. *E-jurnal Inovasi Pembelajaran SD, Volume 6, Nomor 1*